

# PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 MALANGBONG

Anggit Rengganis, Rina Agustini, Taufik Hidayat  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Galuh  
[rengganisanggit@gmail.com](mailto:rengganisanggit@gmail.com) , [rinaagustini@unigal.ac.id](mailto:rinaagustini@unigal.ac.id) , [taufik@unigal.ac.id](mailto:taufik@unigal.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Malangbong" Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan penerapan Ice Breaking pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Malangbong. 2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VI SMPN 1 Malangbong setelah dilakukan penerapan Ice Breaking. 3) mendeskripsikan pengaruh penerapan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Malangbong. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan langkah-langkah metode analisis data kuantitatif yaitu 1) Editing (penyuntingan) 2) Koding (pengkodean) 3) Tabulating (tabulasi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa. Analisis data menggunakan korelasi sederhana, teknik regresi, yang terdiri dari regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: terdapat hubungan positif antara Ice Breaking dengan Motivasi Belajar siswa kelas VII SMPN 1 Malangbong. Ini berarti bahwa semakin baik penerapan Ice Breaking semakin baik pula Motivasi Belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil uji t tingkat signifikan 0,5 diperoleh  $t_{hitung} = 5,055$  sedangkan  $t_{tabel} = 0,584$ .

**Kata Kunci:** *Ice Breaking, Hasil Belajar, Motivasi Belajar*

## ABSTRACT

*This study was entitled "The Effect of Applying Ice Breaking on the Learning Motivation of Class VII Students of SMPN 1 Malangbong" This research aims to: 1) describe the learning motivation of class VI students of SMPN 1 Malangbong after implementing Ice Breaking. 2) Describe the application of Ice Breaking in Indonesian Language Learning Class VII SMPN 1 Malangbong. 3) describing the effect of applying Ice Breaking to the learning motivation of class VII students of SMPN 1 Malangbong. The method used in this research is quantitative method. The data collection technique used is questionnaire, observation, and documentation. Researchers used the steps of the quantitative data analysis method, namely 1) Editing (editing) 2) Coding (coding) 3) Tabulating (tabulation). Based on the results of this study that Data analysis used simple correlation, regression techniques, which consisted of simple linear regression. The results of this study found that: there is a positive relationship between Ice Breaking and the Learning Motivation of class VII students of SMPN 1 Malangbong. This means that the better the application of Ice Breaking, the better the student's learning motivation. Based on the results of data analysis, there is a positive and significant effect of Ice Breaking on students' learning motivation. This was obtained based on the t test results with a significant level of 0.5 obtained  $t_{count} = 5.055$  while  $t_{table} = 0.584$ .*

**Keywords:** *Ice Breaking, Learning Outcomes, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut seluruh aspek belajar. Belajar tidak berpusat pada

guru saja, melainkan proses belajar merupakan kegiatan yang menghendaki peserta didik yang harus kreatif, aktif dalam menemukan konsepnya sendiri berdasarkan

pengalaman hidupnya. Pengalaman yang menyenangkan dan baik akan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik. Demikian juga sebaliknya, peserta didik juga belajar dari segala yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Guru berkewajiban menciptakan situasi yang mendorong siswa kreatif, aktif, dan inovatif. Seharusnya belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman atau makna. Faktor siswa justru menjadi unsur yang menentukan berhasil tidaknya pengajaran yang dilakukan oleh guru, sebab setiap siswa mempunyai kondisi internal yaitu motivasi. Motivasi sebagai motor penggerak dalam kondisi psikologis atau diri sendiri yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar menurut Wahab (2015: 127) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas VII SMPN 1 Malangbong mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih terdapat masalah. Diantaranya masih banyak siswa yang pasif dan tidak aktif, padahal sebelumnya guru telah menerapkan pembelajaran agar tidak membuat murid bosan, yaitu pembelajaran (diluar kelas). Akan tetapi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran masih terlihat, dari banyaknya siswa yang masih kurang bersemangat dalam pembelajaran, terlihat lelah, malas-malasan. Selain itu juga siswa kurang tanggap, kurang cekatan dalam mengerjakan tugas, dan siswa juga kurang bersemangat dan tidak antusias ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun, biasanya kegikanguru mengajar dikelas dan memberi pembelajaran kepada

peserta didik, sebagian besar waktunya hanya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran saja tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan berpikir peserta didik. Maka dari itu, motivasi belajar sangatlah penting, sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Kegiatan Ice breaking di sini dijadikan solusi untuk membangkitkan rasa percaya diri siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga murid merasa nyaman dan merasa suasana ketika pembelajaran berlangsung menyenangkan. Seharusnya belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman atau makna. Menurut Soenarno (2005:1) Ice breaking adalah peralihan situasi yang membosankan membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan rasa senang untuk melihat.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistic biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen yang mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen ini juga merupakan satu-satunya metode penelitian yang dianggap tepat dalam menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Jika dilaksanakan dengan baik, penelitian eksperimen akan menghasilkan bukti yang dianggap paling baik mengenai hubungan sebab-akibat yang dihipotesiskan. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Pre-Experimentan Design, dikatakan Pre-Experimental karena desain ini belum menggunakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa, dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah dengan dilakukan penerapan Ice Breaking. Pada indikator setelah melakukan Ice Breaking responden yang menyatakan sangat setuju selalu bersemangat ketika pembelajaran berlangsung sebanyak 18 orang (51,42%), sementara setelah melakukan Ice Breaking selalu bersemangat ketika pembelajaran berlangsung responden menyatakan setuju sebanyak 14 orang (40%), setelah melakukan Ice Breaking selalu bersemangat ketika pembelajaran berlangsung responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 orang (8,75%). Sementara itu, setelah melakukan Ice Breaking selalu bersemangat ketika pembelajaran berlangsung responden menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, dan setelah melakukan Ice Breaking selalu bersemangat ketika pembelajaran berlangsung responden menyatakan sangat tidak setuju setelah melakukan Ice Breaking selalu bersemangat ketika pembelajaran berlangsung sebanyak Nol.

Kegiatan Ice breaking memang sangat penting dalam berjalannya suatu kegiatan agar suasana tidak mudah bosan. Pada indikator setelah melakukan Ice Breaking tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (37,14%), sementara setelah melakukan Ice Breaking tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan setuju sebanyak 20 orang (57,14%), sementara setelah melakukan Ice Breaking tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 2 orang (5,71%). Sementara itu, setelah melakukan Ice Breaking tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, dan setelah melakukan Ice Breaking tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Ice Breaking dapat menarik minat belajar siswa, daya serap, hasil belajar, dan motivasi belajar siswa. Pada indikator setelah melakukan Ice Breaking selalu mengumpulkan tugas tepat waktu responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 orang (74,28%), sementara setelah melakukan Ice Breaking selalu mengumpulkan tugas tepat waktu responden yang menyatakan setuju sebanyak 3 orang (8,57%), setelah melakukan Ice Breaking selalu mengumpulkan tugas tepat waktu responden yang menyatakan ragu ragu sebanyak 6 orang (17,14%). Semanentara itu, setelah melakukan Ice breaking selalu mengumpulkan tugas tepat waktu responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, dan setelah melakukan Ice Breaking selalu mengumpulkan tugas tepat waktu responden menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Ice Breaking merupakan kegiatan pemanasan sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran. Pada indikator setelah melakukan Ice Breaking mampu meringkas tugas dengan baik responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (8,57%), sementara setelah melakukan Ice Breaking mampu meringkas tugas dengan baik responden yang menyatakan yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang (74,28%), setelah melakukan Ice Breaking mampu meringkas tugas dengan baik responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 6 orang (17,14%). Sementara itu, setelah melakukan Ice Breaking mampu meringkas tugas dengan baik responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, setelah melakukan Ice Breaking mampu menyelesaikan tugas dengan baik responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Gerakan atau permainan dalam Ice Breaking bisa membuat fisik menjadi lebih aktif. Pada indikator selama kegiatan Ice Breaking mengikuti gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak Nol, sementara selama kegiatan Ice breking mengikuti gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan setuju sebanyak 19 orang (54,28%), selama kegiatan Ice Breaking mengikuti gerakan-

gerakan yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 16 orang (45,71%), selama kegiatan Ice Breaking mengikuti gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan tidak setuju selama sebanyak Nol, selama kegiatan Ice Breaking mengikuti gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol. Permainan yang dilakukan pada awal pertemuan atau sesi untuk membantu memecah kebekuan atau kecanggungan antara peserta, serta membangun interaksi dan komunikasi yang baik. Pada indikator Setelah melakukan Ice Breaking berani bertanya tentang materi yang belum dipahami responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak Nol, sementara setelah melakukan Ice Breaking berani bertanya tentang materi yang belum dipahami responden yang menyatakan setuju sebanyak 23 orang (65,71%), setelah melakukan Ice Breaking berani bertanya tentang materi yang belum dipahami responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 12 orang (34,28%), setelah melakukan Ice Breaking berani bertanya tentang materi yang belum dipahami responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, setelah melakukan Ice Breaking berani bertanya tentang materi yang belum dipahami responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Ice Breaking membantu siswa untuk fokus belajar. Pada indikator Setelah melakukan Ice Breaking lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak Nol, sementara setelah melakukan Ice Breaking lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan setuju sebanyak 21 orang (60%), setelah melakukan Ice Breaking lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 14 orang (40%), setelah melakukan Ice breaking lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol,

setelah melakukan Ice Breaking lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Dalam konteks pembelajaran Ice Breaking memang digunakan untuk menjaga konsentrasi, mencairkan suasana, bahkan menumbuhkan semangat dalam mengerjakan tugas. Pada indikator Setelah melakukan Ice Breaking selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak Nol, sementara setelah melakukan Ice Breaking selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang (45,71%), setelah melakukan Ice Breaking selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 19 orang (54,28%), setelah melakukan Ice Breaking selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, setelah melakukan Ice Breaking selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan data diatas jawaban responden terbanyak yaitu 26 orang (74,28%) dari 35 responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan setelah melakukan Ice Breaking saya tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak yang sangat setuju dengan melakukan Ice Breaking peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian dan analisis mengenai Hasil Belajar siswa pada pembelajaran mengidentifikasi Teks Porsedur Berinteraksi dalam Ice Breaking penting sekali agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pada Indikator mengikuti semua intruksi guru responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak Nol dengan persentase Nol. Sementara pada Indikator mengikuti semua intruksi guru responden yang menyatakan setuju sebanyak 3 orang dengan persentase (8,57%), pada indikator mengikuti semua intruksi guru responden yang menyatakan

ragu-ragu sebanyak 22 orang dengan persentase (62,85%). Sementara itu, pada indikator mengikuti semua intruksi guru responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase (28,5%) frekuensi sangat tidak setuju mengikuti semua intruksi guru Nol dengan persentase Nol.

Kegiatan Ice Breaking memang sangat penting bagi berjalannya suatu kegiatan agar menjadi fokus, nyaman, dan menyenangkan. Pada indikator fokus pada materi pelajaran responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase (5,71%). Sementara fokus pada materi pelajaran responden yang menyatakan setuju sebanyak 19 orang dengan persentase (54,28%). Sementara itu, pada indikator fokus pada materi pelajaran responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 14 orang dengan persentase(40%), pada indikator fokus pada materi pelajaran responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, pada indikator fokus pada materi pelajaran responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Kelebihan Ice Breaking bukan hanya sekedar mencairkan suasana, Ice Breaking juga membuat siswa termotivasi dalam mengerjakan tugas. Pada indikator tepat dalam mengerjakan tugas responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak Nol. Pada indikator tepat dalam mengerjakan tugas responden yang menyatakan setuju sebanyak orang (65,71%), pada indikator tepat dalam mengerjakan tugas responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 11 orang (31,42%), sementara itu, pada indikator tepat dalam mengerjakan tugas responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak orang (2,85%), pada indikator tepat dalam mengerjakan tugas responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak sebanyak Nol.

Manfaat Ice Breaking tidak hanya menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dengan hal yang sederhana dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa keterampilan yang mumpuni. Pada indikator menemukan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari responden yang menyatakan

sangat setuju sebanyak 6 orang (17,14%). Sementara pada indikator menemukan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari responden yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang (42,85%) , pada indikator menemukan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 10 orang (28,57%), sementara itu, pada indikator menemukan manfaat dalam kehidupan sehari-hari responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang (11,42%), pada indikator menemukan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Ice Breaking menumbuhkan rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu. Pada indikator keyakinan dalam mengerjakan tugas responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (57,14%). Sementara pada indikator keyakinan dalam mengerjakan tugas responden yang menjawab setuju sebanyak 6 orang (17,14%), pada indikator keyakinan dalam mengerjakan tugas responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 8 orang (22,85%), pada indikator keyakinan dalam mengerjakan tugas responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang (2,85%), pada indikator keyakinan dalam mengerjakan tugas responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Interaksi dengan peserta didik sangat penting untuk menumbuhkan keberanian peserta didik. Pada indikator keberanian menjawab pertanyaan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (11,42%). Pada indikator keberanian menjawab pertanyaan setuju sebanyak 5 orang (14,28%), pada indikator keberanian menjawab pertanyaan responden menyatakan ragu-ragu sebanyak sebanyak 19 orang (54,28%), pada indikator keberanian menjawab pertanyaan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang (20%), pada indikator keberanian menjawab pertanyaan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Kepercayaan diri tumbuh dari rasa semangat dan motivasi dalam diri. Pada

indikator keberanian menyampaikan pendapat responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (42,85%). Pada indikator keberanian menjawab pertanyaan responden yang menyatakan setuju sebanyak 10 orang (28,57%), pada indikator keberanian menjawab pertanyaan responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 10 orang (28,57%), pada indikator keberanian menjawab pertanyaan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, pada indikator keberanian menjawab pertanyaan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Suasana yang nyaman, tidak membosankan, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pada indikator merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang (77,14%). Pada indikator merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini responden yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang (20%), pada indikator merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 1 orang (2,85%), pada indikator merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, pada indikator merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Pembelajaran yang menyenangkan dilakukan penerapan Ice Breaking bisa memfokuskan pikiran saat pembelajaran berlangsung. Pada indikator merasa senang telah menyelesaikan tugas responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (71,42%). Pada indikator merasa senang telah menyelesaikan tugas responden yang menyatakan setuju sebanyak 5 orang (14,28%), pada indikator merasa senang telah menyelesaikan tugas responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 5 orang (14,27%), pada indikator merasa senang telah menyelesaikan tugas tidak setuju sebanyak Nol, pada indikator merasa senang telah menyelesaikan tugas responden yang menyatakan sangat tidak setuju Nol.

Ice Breaking bisa mempengaruhi suasana pembelajaran dikelas kesan

pertamanya adalah data pikat dalam pembelajaran. Pada indikator merasa puas setelah menjawab pertanyaan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (42,85%). Pada indikator merasa puas setelah menjawab pertanyaan responden yang menyatakan setuju sebanyak 5 orang (14,28%), pada indikator merasa puas setelah menjawab pertanyaan responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 15 orang (42,75%), merasa puas setelah menjawab pertanyaan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak Nol, pada indikator merasa puas setelah menjawab pertanyaan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak Nol.

Berdasarkan data hasil angket pada indikator merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini paling banyak yaitu 27 orang yang menyatakan setuju merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini paling banyak yaitu 27 orang dengan persentase (71,42%).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penerapan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Malangbong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Malangbong tergolong baik, hasil ini dibuktikan dari perhitungan analisis data yang memperoleh hasil 74,28% peserta didik merasa tidak bosan setelah penerapan Ice Breaking.
2. Hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Malangbong adalah data yang diambil oleh peneliti pada pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur, memperoleh hasil belajar siswa sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data (mean) sebesar 81,08 yang mengacu pada nilai pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil uji t tingkat signifikan 0,5 diperoleh thitung = 5,055 sedangkan ttabel = 0,584.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009) 69.
- Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 18.
- Febrianawati Yusup, “*Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*”, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7, No. 1, 18.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodologi Kwantitatif dalam pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1999)10.
- Masripah, “*Pengaruh Kegiatan Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon*”, Skripsi (Cirebon: Institut Agama Islam IAI